

# JURNAL

## AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 10, No. 2, September 2019

ISSN: 2087-2054

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Hero Supermarket Tbk Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2011 - 2019.

**Dewi Silvia**

Prediksi Laba Masa Depan Dengan *Future Earnings Response Coefficient* Melalui Manajemen Laba.

**Gustin Padwa Sari & Febriyanto**

Analisis Model Altman Z-Score Dalam Mengukur Potensi Kebangkrutan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2017)

**Herry Goenawan Soedarsa, Indrayenti & NM. Oldy Apriyanto**

Pengaruh *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis.

**Monica Okri Putri & Nolita Yeni Siregar**

Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Revaluasi Aset Tetap.

**Reva Meiliana & Mas Ayu Febriyanti**

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Modal Terhadap Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia Pada Pemerintah Daerah di Provinsi Lampung Periode 2013 - 2015.

**Tia Rizna Pratiwi & Nurdiawansyah**

# JURNAL

## AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 10, No. 2, September 2019

ISSN: 2087-2054

### **Dewan Pembina**

Dr. Ir. M. Yusuf S. Barusman, M.B.A  
Dr. Andala Rama Putra Barusman, S.E., M.A.Ec.

### **Penanggung Jawab**

Dra. Rosmiaty Tarmizi, M.M.Akt. C.A

### **Pimpinan Redaksi**

Dr. Angrita Denziana, S.E., M.M, Ak. C.A

### **Sekretaris Redaksi**

Riswan, S.E., M.S.Ak  
Haninun, S.E., M.S.Ak

### **Penyuting Ahli (Mitra Bestari)**

Tina Miniawati, S.E., M.B.A. (Universitas Trisakti)  
Dr. Khomsiyah, S.E., M.M. (Universitas Trisakti)  
Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si.Akt., C.A. (Universitas Lampung)  
Sujoko Efferin, Mcom (Hons), MA(Econ), Ph.D. (Universitas Surabaya)

### **Penerbit**

Universitas Bandar Lampung  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi  
SENARAI-Jurnal Akuntansi & Keuangan Terbit 2 kali setahun pada bulan Maret &  
September

Artikel yang dimuat berupa hasil riset Empiris dan telaah teoritis konseptual yang kritis  
dalam kajian bidang akuntansi, auditing, perpajakan, dan keuangan.

### **Alamat Redaksi**

Gedung G- Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bandar Lampung  
Kampus A Jalan Z.A Pagar Alam No. 26 Labuan Ratu Bandar Lampung 35142  
Telp: (0721) 701979, Fax: (0721) 701467, Email: *Prodi.akuntansi@ubl.ac.id*

# JURNAL

---

## AKUNTANSI & KEUANGAN

---

Volume 10, No. 2, September 2019

ISSN: 2087-2054

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Hero Supermarket Tbk Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2011 - 2019.

**Dewi Silvia**

Prediksi Laba Masa Depan Dengan *Future Earnings Response Coefficient* Melalui Manajemen Laba.

**Gustin Padwa Sari & Febriyanto**

Analisis Model Altman Z-Score Dalam Mengukur Potensi Kebangkrutan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2017)

**Herry Goenawan Soedarsa, Indrayenti & NM. Oldy Apriyanto**

Pengaruh *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis.

**Monica Okri Putri & Nolita Yeni Siregar**

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Revaluasi Aset Tetap.

**Reva Meiliana & Mas Ayu Febriyanti**

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Modal Terhadap Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia Pada Pemerintah Daerah di Provinsi Lampung Periode 2013 - 2015.

**Tia Rizna Pratiwi & Nurdiawansyah**

# JURNAL

## AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 10, No. 2, September 2019

ISSN: 2087-2054

### Daftar Isi

	Halaman
Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Hero Supermarket Tbk Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2011 - 2019. <b>Dewi Silvia</b>	1-13
Prediksi Laba Masa Depan Dengan <i>Future Earnings Response Coefficient</i> Melalui Manajemen Laba. <b>Gustin Padwa Sari &amp; Febriyanto</b>	14-27
Analisis Model Altman Z-Score Dalam Mengukur Potensi Kebangkrutan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2017) <b>Herry Goenawan Soedarsa, Indrayenti &amp; NM. Oldy Apriyanto</b>	28-43
Pengaruh <i>Biological Asset Intensity</i> , Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. <b>Monica Okri Putri &amp; Nolita Yeni Siregar</b>	44-70
Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Revaluasi Aset Tetap. <b>Reva Meiliana &amp; Mas Ayu Febriyanti</b>	71-98
Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Modal Terhadap Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia Pada Pemerintah Daerah di Provinsi Lampung Periode 2013 - 2015. <b>Tia Rizna Pratiwi &amp; Nurdiawansyah</b>	99-118

# JURNAL

---

# AKUNTANSI & KEUANGAN

---

Volume 10, No. 2, September 2019

ISSN: 2087-2054

## Informasi Kebijakan dan Selingkung Berkala

### I. Kebijakan editorial

**JURNAL** Akuntansi & Keuangan adalah sebuah berkala yang dipublikasikan oleh Universitas Bandar Lampung, yang bertujuan untuk menjadi wadah kreatifitas para akademisi, profesional, peneliti, dan mahasiswa di bidang Akuntansi dan Keuangan termasuk juga bidang Auditing, Sistem Informasi Akuntansi, Tata kelola Perusahaan, Perpajakan, Akuntansi Internasional, Akuntansi Managemen, Akuntansi Keperilakuan, Pasar Modal dan lain sebagainya. Topik yang semakin meluas di bidang kajian riset Akuntansi diakomodir publikasinya di dalam berkala ini.

Paper yang akan dipublikasikan di dalam berkala **JURNAL** Akuntansi & Keuangan harus ditulis di dalam bahasa Indonesia yang baik dan sesuai dengan EYD. Semua instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian harus dimasukkan di dalam lampiran paper penelitian, paling tidak, penulis bersedia memberikan klarifikasi atas instrumen yang digunakan saat ada permintaan dari peneliti lainnya.

### Sekretariat Editor Berkala

Gedung F - Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi

Kampus A Jalan Z.A. Pagar Alam No. 26 Labuhan Ratu Bandar Lampung 35142

Telp.: (0721) 701979, Fax.: (0721) 701467, Email:

### II. Petunjuk penulisan

Artikel yang dikirim ke **JURNAL** Akuntansi & Keuangan harus mengikuti petunjuk seperti berikut:

1. Naskah merupakan naskah asli yang belum pernah diterbitkan atau sedang dilakukan penilaian pada berkala lain. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia dengan jarak 1 spasi, sepanjang 20-30 halaman kertas A4 dengan tipe huruf Times New Roman.. Naskah dikirim atau diserahkan ke sekretariat **JURNAL** Akuntansi & Keuangan rangkap satu disertai disket berikut dengan biodata penulis dan alamat lengkap (kantor dan rumah) pada lembaran yang terpisah dari halaman pertama artikel.
2. Judul naskah dapat ditulis dengan menggambarkan isi pokok tulisan, dan atau ditulis secara ringkas, jelas, dan menarik.
3. Nama Penulis disertai catatan kaki tentang profesi dan lembaga tempat penulis bekerja dalam naskah yang telah diterima untuk diterbitkan.
4. Abstrak ketik satu spasi, tidak lebih dari 250 kata dalam bahasa Inggris. Abstrak memuat tujuan penelitian, isu, permasalahan, sampel dan metode penelitian, serta hasil dan simpulan (jika memungkinkan).

5. Pendahuluan berisikan uraian tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, dan telaah pustaka yang terkait dengan permasalahan yang dikaji, serta rumusan hipotesis (jika ada). Uraian pendahuluan maksimum 10% total halaman.
6. Untuk penelitian kuantitatif,
  - a. Telaah Literatur dan Pengembangan Hipotesis memuat paling tidak satu buah teori yang menjadi dasar pemikiran penelitian. Hipotesis dikembangkan menggunakan asumsi dasar teori dan hasil penelitian sebelumnya. Telah literatur maksimum 40 % total halaman.
  - b. Metodologi Penelitian meliputi uraian yang rinci tentang bahan yang digunakan, metoda yang dipilih, teknik, dan cakupan penelitian. Uraian bahan dan metoda maksimum 20 % total halaman.
7. Untuk penelitian kualitatif menyesuaikan dengan metodologi kualitatif.
8. Hasil dan Pembahasan merupakan uraian obyektif dari-hasil penelitian dan pembahasan dilakukan untuk memperkaya makna hasil penelitian. Uraian hasil dan pembahasan minimum 25 % total halaman.
9. Simpulan yang merupakan rumusan dari hasil-hasil penelitian. Harus ada sajian dalam satu kalimat inti yang menjadi simpulan utama. Simpulan maksimum 10% dari keseluruhan lembar artikel.
10. Referensi (Daftar Pustaka) ditulis berurutan berdasarkan alphabetical, disusun menggunakan suku kata terakhir dari nama penulisnya, atau institusi jika dikeluarkan oleh organisasi.
  - a. Buku: nama penulis, tahun penerbitan, judul lengkap buku, penyunting (jika ada), nama penerbit, dan kota penerbitan.
  - b. Artikel dalam buku: nama penulis, tahun penerbitan, judul artikel/tulisan, judul buku, nama penyunting, kota penerbitan, nama penerbit, dan halaman.
  - c. Terbitan berkala: nama penulis, tahun penerbitan, judul tulisan, judul terbitan (bila disingkat, sebaiknya menggunakan singkatan yang baku), volume, nomor, dan halaman.
  - d. Artikel dalam internet: nama penulis, judul, dan situsnya.
  - e. Tabel diberi nomor dan judul dilengkapi dengan sumber data yang ditulis dibawah badan tabel, diikuti tempat dan waktu pengambilan data.
  - f. Ilustrasi dapat berupa gambar, grafik, diagram, peta, dan foto diberi nomor dan judul.
11. Setiap referensi yang digunakan di dalam naskah artikel menggunakan petunjuk yang dirujuk pada The Indonesian Journal of Accounting Research, sebagai berikut:
  - A. Kutipan dalam tubuh naskah paper harus disesuaikan dengan contoh berikut:
    - I. Satu sumber kutipan dengan satu penulis (Brownell, 1981).
    - II. Satu sumber kutipan dengan dua penulis (Frucot dan Shearon, 1991).
    - III. Satu sumber kutipan dengan lebih dari satu penulis (Hotstede et al., 1990).
    - IV. Dua sumber kutipan dengan penulis yang berbeda (Dunk, 1990; Mia, 1988).
    - V. Dua sumber kutipan dengan satu penulis (Brownell, 1981, 1983).
    - VI. Dua sumber kutipan dengan satu penulis diterbitkan pada tahun yang sama (Brownell, 1982a, 1982b).
    - VII. Sumber kutipan dari lembaga harus dinyatakan dengan menggunakan akronim institusi (FASB, 1994)
  - B. Setiap artikel harus menulis referensi menggunakan panduan berikut:
    - I. Referensi harus tercantum dalam urutan abjad dari nama belakang penulis atau nama lembaga.

- II. Referensi harus dinyatakan dengan urutan sebagai berikut: penulis (s) nama, tahun publikasi, judul kertas atau buku teks, nama jurnal atau penerbit dan nomor halaman. Contoh:
- a) Amerika Akuntansi Association, Komite Konsep dan Standar Laporan Keuangan Eksternal. 1977. Pernyataan tentang Teori Akuntansi dan Teori Penerimaan. Sarasota, FL: AAA.
  - b) Demski, J. S., dan D. E. M. Sappington. 1989. Struktur hirarkis dan akuntansi pertanggungjawaban, *Jurnal Akuntansi Penelitian* 27 (Spring): 40-58.
  - c) Dye, R. B., dan R. Magee. 1989. Biaya Kontijensi untuk perusahaan audit. Kertas kerja, Northwestern University, Evanston, IL.
  - d) Indriantoro, N. 1993. Pengaruh Penganggaran Partisipatif Terhadap Prestasi Kerja dan Kepuasan Kerja dengan Locus of Control dan Dimensi Budaya sebagai Moderating Variabel. Ph.D. Disertasi. University of Kentucky, Lexington.
  - e) Naim, A. 1997. Analisis Penggunaan Akuntansi Biaya Produk Dalam Keputusan Harga oligopolistik. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia* 12 (3): 43-50.
  - f) Porcano, T. M. 1984a. Keadilan distributif dan Kebijakan Pajak. *Akuntansi Ulasan* 59 (4): 619-636.
  - g) ----- . 1984b. Pengaruh Persepsi Kebijakan Pajak Niat Investasi Perusahaan. *The Journal of American Association Perpajakan* 6 (Fall): 7-19.
  - h) Pyndyk, R. S. dan D. L. Rubinfeld. 1987. Model ekonometrik & Forecasts Ekonomi, 3rd ed. NY: McGraw-Hill Publishing, Inc.
12. Author(s) harus melampirkan CV, alamat email, alamat korespondensi dan pernyataan yang menyatakan pasal tersebut tidak sedang disampaikan kepada atau diterbitkan oleh jurnal lain dalam email tersebut dan /atau pos.

**PENGARUH *BIOLOGICAL ASSET INTENSITY*, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN JENIS KAP TERHADAP PENGUNGKAPAN ASET BIOLOGIS**

**Monica Okri Putri\***

**Nolita Yeni Siregar\***

(\*Fakultas Ekonomi IIB Darmajaya, Lampung)

(\*Fakultas Ekonomi IIB Darmajaya, Lampung)

*E-mail* : [monickaokrip@gmail.com](mailto:monickaokrip@gmail.com)

*E-mail* : [nolita.yenisiregar@darmajaya.ac.id](mailto:nolita.yenisiregar@darmajaya.ac.id)

**ABSTRACT**

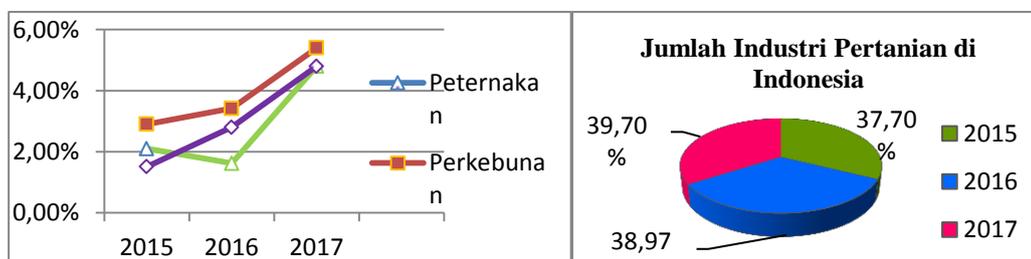
The objective of this research was examining the effect of the biological asset intensity, the company size, the managerial ownership, and the type of Public Accountant Firms on the biological asset disclosures of the agricultural companies indexed in Indonesia Stock Exchange in the period of 2015-2017. The population of this research was all agricultural companies indexed in Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used in this research was the purposive sampling. The number of samples used in this research was 17 companies. The data analysis technique used in this research was the multiple linear regression analysis. The result of the research was that the biological asset intensity and the type of Public Accountant Firms had a significant effect on the biological asset disclosure. The company size and the managerial ownership did not have any effects on the biological asset disclosures in the agricultural companies indexed in Indonesia Stock Exchange in the period of 2015-2017.

**Keywords:** Biological Asset Intensity, Company Size, Managerial Ownership, Types of Public Accountant Firms, Biological Asset Disclosures.

**PENDAHULUAN**

Perusahaan agrikultur merupakan bagian penting dalam perekonomian Indonesia, hal tersebut terlihat dari data Departemen Pertanian yang menyebutkan bahwa pemanfaatan lahan pertanian di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan. Perusahaan agrikultur pada sektor pertanian dan perkebunan merupakan roda penggerak ekonomi nasional.

Pada gambar 1.1 terlihat bahwa jumlah industri pertanian di Indonesia tiap tahunnya mengalami kenaikan dimana pada 2015 yakni 37,70% juta jiwa lalu 2016 yaitu 38,97% juta jiwa dan 2017 mencapai 39,70% juta jiwa. Selain bertujuan memenuhi hajat hidup masyarakat, perusahaan agrikultur juga berguna untuk mendongkrak citra Indonesia dimata dunia. Jika dilihat dari sisi produksi, pertanian merupakan sektor kedua paling berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi setelah industri pengolahan. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat fenomena pendukung sektor pertanian pada laju pertumbuhan lapangan usaha peternakan, perkebunan, dan hortikultura. Cuaca yang kondusif menyebabkan produksi aset biologis berupa sayuran dan buah-buahan meningkat. Perkebunan dan peternakan memberikan peran yang sangat penting bagi fundamental ekonomi Indonesia pada sektor agrikultur yang terus-menerus memberikan kontribusi besar terhadap penerimaan Negara. Kinerja pembangunan pertanian dalam kurun waktu 2014-2017 telah mampu mendongkrak perekonomian nasional. Data BPS menyebutkan untuk sektor peternakan pada tahun 2015 yaitu 2,1%, lalu 2016 yaitu 1,6%, dan 2017 yaitu 4,80%. Kemudian pada sektor perkebunan 2015 yaitu 2,9%, lalu 2016 yaitu 3,42% dan 2017 yaitu 5,40%. Selanjutnya pada hortikultura 2015 yaitu 1,51%, 2016 yaitu 2,80%, dan 2017 yaitu 4,80% . Ketika lebih detail terhadap sektor agrikultur maka subsektor perkebunan memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih baik, bahkan dalam dua tahun terakhir tingkat pertumbuhannya lebih tinggi dibandingkan tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) pada subsektor peternakan dan hortikultura. PDB subsektor perkebunan diperoleh dari komoditas unggulan yaitu kelapa sawit, karet, kelapa, kopi, kakao, dan tebu. Sedangkan komoditas peternakan yaitu ternak besar dan kecil, unggas dan susu. Sedangkan, PDB hortikultura yaitu bawang merah, cabai, pisang, dan kentang (Sumber: [www.agofarm.co.id](http://www.agofarm.co.id) diposting 14 Juni 2017, diakses 28 Februari 2019).



Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

**Gambar 1.1**  
**Jumlah Industri Pertanian dan Jumlah Sektor Agrikultur di Indonesia**  
**Tahun 2015-2017**

Pada Sektor agrikultur berupa tanaman perkebunan dan peternakan memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dengan sektor lainnya, yang ditunjukkan dengan adanya aktivitas pengelolaan dan transformasi biologis atas tanaman untuk menghasilkan produk yang akan dikonsumsi atau diproses lebih. Dengan adanya transformasi biologis itu maka diperlukan suatu pengukuran yang dapat menunjukkan nilai aset pada perusahaan agrikultur secara wajar dengan kontribusinya dalam menghasilkan aliran keuntungan yang ekonomis bagi perusahaan (Kusumadewi, 2018). Aset biologis berdasarkan ciri-ciri yang melekat padanya dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu aset biologis bawaan dan aset biologis bahan pokok. Aset biologis bawaan yaitu aset yang menghasilkan produk agrikultur yang dipanen, namun aset ini tidak menghasilkan produk agrikultur utama tapi bisa regenerasi sendiri. Contohnya: Produksi wol dari ternak domba, dan pohon yang buahnya dapat dipanen. (PSAK 69).

Dalam pengambilan keputusan, ketersediaan informasi menjadi bagian yang sangat dibutuhkan. Setiap keputusan yang diambil berasal dari berbagai pertimbangan yang diperoleh dari berbagai informasi menjadi bagian yang sangat dibutuhkan. Setiap keputusan yang diambil berasal dari berbagai pertimbangan yang diperoleh melalui informasi tersebut. Kualitas dalam pengambilan keputusan dipengaruhi oleh kualitas pengungkapan yang disampaikan perusahaan melalui laporan keuangan tahunan atau *annual report* (Sefani, 2011). Standar Akuntansi Internasional merupakan satu standar yang diharapkan menjadi satu standar dengan kualitas andal dan mempunyai banyak manfaat. Salah satu manfaat pentingnya yaitu keuangan meningkatkan kemampuan daya banding laporan keuangan terutama laporan perusahaan multinasional (Ridwan, 2011). Pengungkapan adalah komunikasi informasi ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan yang mencakup informasi keuangan maupun non keuangan, informasi kuantitatif maupun informasi lain yang mencerminkan posisi dan kinerja perusahaan (Owusu-Ansah, 1998). Pengungkapan aset yang dilakukan entitas adalah pengungkapan deskripsi kuantitatif aset biologis dibedakan menjadi aset biologis yang dapat dikonsumsi dan aset produktif, atau aset biologis yang menghasilkan dan yang belum menghasilkan. Entitas selanjutnya dapat membagi jumlah tercatat tersebut antara aset yang telah menghasilkan dan belum menghasilkan. Perbedaan ini memberikan informasi yang mungkin berguna dalam menilai waktu arus kas masa depan. Oleh sebab itu, badan regulasi memaksa perusahaan untuk menyampaikan informasi yang sesuai dengan aktivitas yang dilakukan dengan tujuan untuk memperkecil kesenjangan informasi antara manajemen dan investor (Healy & Palepu, 2001). Lima belas tahun setelah melalui perjalanan panjang sejak IAS 41 *Agriculture* pertama kali diterbitkan tahun 2000, akhirnya pada pertengahan

tahun 2015 kemarin Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) mengesahkan PSAK-69 agrikultur yang efektif di Indonesia pada seluruh entitas agrikultur pada 1 Januari 2018. PSAK-69 merupakan pengadopsian penuh dari IAS 41 *Agriculture (International Accounting Standard)* yang berisi tentang perlakuan akuntansi untuk sektor agrikultur yang meliputi pengungkapan, penyajian, pengukuran, dan pelaporan aset biologis (Ariyanto, 2014). Banyaknya kalangan mempertanyakan mengapa Indonesia tidak mempunyai standar khusus tentang Agrikultur. Padahal Indonesia merupakan Negara agraris. Sebelumnya pengaturan akuntansi untuk agrikultur mengacu pada PSAK 16 yaitu tentang aset tetap (Kusumadewi, 2018).

*Biological asset intensity* (intensitas aset biologis) menggambarkan seberapa besar proporsi investasi perusahaan terhadap aset biologis yang dimiliki. Intensitas aset biologis dapat juga menggambarkan ekspektasi kas yang diterima jika aset tersebut dijual. Jika perusahaan memiliki nilai aset biologis yang tinggi maka perusahaan tersebut cenderung ingin mengungkapkannya dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Amelia, 2017) memperoleh hasil bahwa intensitas aset biologis berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. Ukuran perusahaan menunjukkan, semakin besar perusahaan maka semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibanding perusahaan yang lebih kecil. Dengan mengungkapkan informasi yang lebih banyak, perusahaan mencoba mengisyaratkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Amelia, 2017) memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. Hasil penelitian (Nuryaman, 2009) juga menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan. Kepemilikan manajerial yang tinggi cenderung untuk tetap bertahan, dimana manajemen dapat melakukan pengungkapan dengan mudah, semakin tinggi kepemilikan manajerial, semakin tinggi pula pengungkapan aset biologis dapat diungkapkan sebagai informasi besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nasir, 2013) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan. Perusahaan-perusahaan dengan auditor dari KAP *Big Four* mengungkapkan lebih banyak informasi dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan auditor KAP *non-Big Four*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hodgdon, Tondkar, Adhikari, & Harless, 2009) mengungkapkan adanya hubungan positif antara kepatuhan

pengungkapan dengan perusahaan yang di audit dengan KAP *Big Four* sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh (Rute dan Patricia, 2014) menemukan hasil bahwa perusahaan yang di audit oleh KAP *Big Four* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. Sedangkan, pada penelitian (Duwu, 2018) menyatakan bahwa perusahaan yang di audit oleh KAP *Big Four* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah *biological asset intensity*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan aset biologis.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Teori agensi merupakan teori yang mendasari pengelolaan (manajemen) sebuah perusahaan. Secara khusus teori keagenan membahas hubungan keagenan yang salah satu pihaknya mendelegasikan pekerjaannya kepada pihak lain (Soemarso S.R., 2018). Adanya hubungan antara prinsipal dan agen tersebut mengarah pada ketidakseimbangan informasi atau asimetri informasi. Teori keagenan menyatakan bahwa sebagai suatu mekanisme, pengungkapan mampu mengurangi biaya yang dihasilkan dari konflik antara perusahaan dan kreditor. Oleh karena itu, pengungkapan aset biologis menjadi salah satu mekanisme yang tepat untuk mengontrol kinerja manajer serta mampu menunjukkan kredibilitas perusahaan dimata pemegang saham (Healy dan Palepu, 2001).

### **Aset Biologis**

Aset biologis adalah aset berupa hewan atau tanaman hidup. Transformasi biologis merupakan proses pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan prokreasi yang disebabkan perubahan kualitatif dan kuantitatif pada makhluk dan menghasilkan aset baru dalam bentuk produk agrikultur atau aset biologis tambahan pada jenis yang sama. Aktivitas agrikultur adalah manajemen transformasi biologis dan panen aset biologis oleh entitas untuk dijual atau untuk dikonversi menjadi produk agrikultur atau menjadi aset biologis tambahan. Jika dikaitkan dengan karakteristik yang dimiliki oleh aset, maka aset biologis dapat dijabarkan sebagai tanaman pertanian atau hewan ternak yang dimiliki oleh perusahaan yang diperoleh dari kegiatan masalah (PSAK 69). Kelompok aset biologis adalah penggabungan dari hewan atau tanaman hidup yang serupa. Aset biologis merupakan aset yang sebagian besar digunakan dalam aktivitas agrikultur, karena aktivitas agrikultur adalah manajemen transformasi biologis dari aset biologis untuk menghasilkan produk yang siap dikonsumsi atau yang masih membutuhkan proses lebih lanjut. Karakteristik khusus yang membedakan

aset biologis dengan aset lainnya yaitu bahwa aset biologis mengalami transformasi biologis (PSAK 69).

### **Pengungkapan Aset Biologis**

Pengungkapan aset yang dilakukan entitas aset adalah pengungkapan deskripsi kuantitatif aset biologis dibedakan menjadi aset biologis yang dapat dikonsumsi dan aset produktif, atau aset biologis yang menghasilkan dan yang belum menghasilkan. Sebagai contoh, entitas dapat mengungkapkan jumlah tercatat aset biologis yang dapat dikonsumsi dan aset biologis produktif berdasarkan kelompok. Entitas selanjutnya dapat membagi jumlah tercatat tersebut antara aset yang telah menghasilkan dan belum menghasilkan. Perbedaan ini memberikan informasi yang mungkin berguna dalam menilai waktu arus kas masa depan. Entitas mengungkapkan dasar dalam membuat pembedaan tersebut (PSAK 69: 43). Dalam pengungkapan yang dilakukan perusahaan adalah: a. Keberadaan dan jumlah tercatat aset biologis yang kepemilikannya dibatasi, dan jumlah tercatat aset biologis yang dijamin untuk liabilitas; b. Jumlah komitmen untuk pengembangan atau akuisisi aset biologis; dan c. Strategi manajemen risiko keuangan yang terkait dengan aktivitas agrikultur.

### ***Biological Asset Intensity***

*Biological Asset Intensity* (intensitas aset biologis) dalam perusahaan adalah menggambarkan seberapa besar proporsi investasi perusahaan terhadap aset biologis yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Amelia, 2017). *Biological asset intensity* menunjukkan besarnya nilai investasi pada aset biologis perusahaan. Selain menunjukkan besarnya investasi, juga memberikan gambaran jika nilai aset biologis tinggi maka perusahaan mengungkapkan intensitas aset biologis dalam catatan atas laporan keuangan (Rute dan Patricia, 2014). Maka dapat disimpulkan bahwa intensitas aset biologis merupakan besarnya tingkat investasi suatu perusahaan dan memberikan gambaran mengenai nilai aset biologis pada pengungkapannya dalam laporan keuangan.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atas besar kecilnya aset yang dimiliki oleh perusahaan sehingga perusahaan besar umumnya mempunyai total aktiva yang besar begitu pula sebaliknya apabila perusahaan kecil umumnya memiliki total aktiva yang kecil (Rute dan Patricia, 2014). Hal ini menyebabkan perusahaan besar dituntut untuk lebih banyak

mengungkapkan aset biologis yang ada di dalam perusahaannya. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan cenderung akan lebih banyak mengungkapkan aset biologis yang ada di dalamnya. Sehingga pengungkapan informasi yang lengkap dan rinci diperlukan oleh para pemangku kepentingan karena dengan mengungkapkan banyak informasi perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen perusahaan yang baik. Ukuran perusahaan yang sering digunakan untuk menentukan tingkat suatu perusahaan adalah: Tenaga kerja, Tingkat penjualan, Total hutang, Total asset.

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan, dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Semakin besar saham yang dimiliki oleh manajerial, maka perusahaan semakin memberikan banyak informasi mengenai pengungkapan aset biologis. (Nasir, 2013). Konflik kepentingan yang sangat potensial ini menyebabkan pentingnya suatu mekanisme yang diterapkan guna melindungi kepentingan pemegang saham. Konflik kepentingan antara manajer dengan pemilik menjadi semakin besar ketika kepemilikan manajer terhadap perusahaan semakin kecil. Dalam hal ini manajer akan berusaha untuk memaksimalkan kepentingan dirinya dibandingkan kepentingan perusahaan. Sebaliknya, semakin besar kepemilikan manajer di dalam perusahaan maka semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan informasi pengungkapan aset biologis. Dengan kata lain biaya kontrak dan pengawasan menjadi rendah (Antonia, 2008).

### **Jenis KAP**

KAP (Kantor Akuntan Publik) adalah suatu bentuk organisasi para akuntan publik yang sudah memperoleh izin sesuai dengan UU yang memberikan jasa profesional di dalam praktek akuntan publik (Ridwan, 2011). Jansen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa auditing merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi biaya keagenan. Dengan mengaudit laporan keuangan perusahaan maka diperlukan KAP (Kantor Akuntan Publik) yang berkualitas. Perusahaan dengan biaya keagenan yang tinggi akan cenderung menggunakan jasa kantor akuntan yang berafiliasi dengan *Big Four*. Auditor *Big Four* adalah auditor yang memiliki keahlian dan reputasi tinggi dibanding dengan auditor non *Big Four*. Oleh karena itu, auditor *Big Four* akan berusaha secara bersungguh-sungguh mempertahankan pangsa pasar,

kepercayaan masyarakat, dan reputasi dengan cara memberi perlindungan kepada publik (Ridwan, 2011).

### **Pengaruh *Biological asset intensity* terhadap pengungkapan aset biologis**

Asumsi *Biological asset intensity* (intensitas aset biologis) pada perusahaan adalah menggambarkan seberapa besar proporsi investasi perusahaan terhadap aset biologis yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Amelia, 2017). Dalam penelitian (Rute dan Patricia, 2014) terdapat hubungan intensitas aset biologis terhadap pengungkapan aset biologis. Pendapat tersebut sejalan dengan (Silva, dkk, 2012) berpendapat sesuai dengan *stakeholder theory*, diharapkan menyediakan laporan keuangan tentang aset biologis sesuai dengan IAS 41 guna menyediakan informasi kepada pengguna atas laporan keuangan. Dalam jurnal (silva, dkk, 2012) menyatakan bahwa pelaporan aset biologis memastikan kepatuhan pengungkapan aset biologis dalam rangka memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan. Maka perusahaan dengan intensitas aset biologis yang tinggi cenderung akan lebih memprioritaskan metode pencatatan dengan pengakuan aset biologis yang lebih mencerminkan nilai aset yang sesungguhnya. Dalam jurnal (Amelia, 2017) menyatakan bahwa *Biological asset intensity* (intensitas aset biologis) menunjukkan besarnya nilai investasi pada aset biologis perusahaan. Selain menunjukkan besarnya investasi, juga memberikan gambaran jika nilai aset biologis tinggi maka perusahaan mengungkapkan intensitas aset biologis dalam catatan atas laporan keuangan. Penelitian menurut (Amelia, 2017) dan (Kusumadewi, 2018) menyatakan bahwa *biological asset intensity* berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Berdasarkan teori dari hasil penelitian diatas, mengenai pengaruh *biological asset intensity* terhadap pengungkapan aset biologis akan mempengaruhi tingkat kinerja perusahaan yang menyebabkan investasi perusahaan meningkat. Jadi intensitas aset biologis merupakan besarnya tingkat investasi suatu perusahaan dan memberikan gambaran mengenai nilai aset biologis pada saat pengungkapannya dalam laporan keuangan. Maka hipotesis yang diambil adalah:

### **H1: *Biological asset intensity* berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis**

#### **Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap pengungkapan aset biologis**

Ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan dilihat dari total aset, tingkat penjualan, maupun nilai pasar saham. Ukuran perusahaan besar dapat mencerminkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai komitmen yang tinggi untuk terus memperbaiki kinerjanya,

sehingga banyak investor yang ingin memiliki sahamnya dan pasar akan mau membayar lebih mahal untuk mendapatkan sahamnya (Kusumadewi, 2018). Ukuran perusahaan menunjukkan semakin besar perusahaan maka semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibanding perusahaan yang lebih kecil. Dengan mengungkapkan informasi yang lebih banyak, perusahaan mencoba mengisyaratkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen perusahaan yang baik (*good corporate governance*), (Amelia, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan Rute dan Patricia, (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan cenderung akan lebih banyak mengungkapkan aset biologis yang ada di dalamnya. Sedangkan dalam penelitian (Amelia, 2017) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Berdasarkan teori dari hasil penelitian diatas, menyimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan berarti semakin banyak jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dan semakin besar perusahaan mengungkapkan aset biologis pada laporan keuangan. Jadi perusahaan besar umumnya mempunyai total aktiva yang besar pula dan sebaliknya apabila perusahaan kecil umumnya memiliki total aktiva yang kecil. Maka hipotesis yang diambil adalah:

**H2: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis**

**Pengaruh Kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan aset biologis.**

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan, dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Karena hal ini merupakan informasi penting dalam pengguna laporan keuangan untuk maka informasi ini akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan (Nasir, 2013). Hasil penelitian Antonia, (2008) menyatakan bahwa dalam hal ini manajer akan berusaha untuk memaksimalkan kepentingan perusahaan dibandingkan kepentingan dirinya. Karena, semakin besar kepemilikan manajer di dalam perusahaan maka semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan pengungkapan aset biologis. Kepemilikan manajerial secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan maka perusahaan akan semakin baik mengungkapkan laporan keuangan dalam catatan atas laporan keuangan dan semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan informasi mengenai pengungkapan aset biologis Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini, 2006) serta (Nasir, 2013) menyatakan bahwa

kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan. Berdasarkan teori dari hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa semakin besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan maka semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan informasi mengenai pengungkapan aset biologis, maka hipotesis yang diambil adalah:

**H3: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis**

### **Pengaruh Jenis KAP terhadap pengungkapan aset biologis**

Perusahaan yang dikendalikan oleh beberapa investor, memiliki permintaan yang lebih tinggi untuk pengungkapan publik (Duwu, 2018). Dalam jurnal (Amelia, 2017) menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan dengan auditor *Big Four* mengungkapkan lebih banyak informasi dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan auditor *KAP non-Big Four*. Dalam jurnal (Nuryaman, 2009) menyatakan bahwa adanya hubungan antara kepatuhan pengungkapan dengan perusahaan yang diaudit oleh *KAP big four*. Hasil penelitian yang dilakukan (Amelia, 2017) menemukan hasil bahwa jenis KAP berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Berdasarkan teori dari hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan auditor *Big Four* mengungkapkan lebih banyak informasi dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan auditor *KAP non-Big Four*. maka hipotesis yang diambil adalah:

**H4: Jenis KAP berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis**

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan agrikultur karena sector agrikultur merupakan salah satu perusahaan yang menopang tinggi perekonomian Indonesia, ditambah lagi adanya regulasi baru yaitu PSAK 69 yang berlaku efektif 1 Januari 2018. Sedangkan sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria :

1. Perusahaan Agrikultur telah menerbitkan laporan keuangan tahunan dan lengkap selama tahun pengamatan periode 2015-2017.
2. Perusahaan Agrikultur yang menggunakan mata uang rupiah selama tahun pengamatan periode 2015-2017.

## Operasional Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

### Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengungkapan Aset Biologis (Y). Tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dapat diukur dengan menggunakan *indeks of disclosure methodology*, seperti indeks *wallace*. Indeks *wallace* adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur berapa banyak informasi laporan keuangan yang material yang diungkap oleh perusahaan. Semakin banyak item yang diungkap oleh perusahaan, semakin banyak juga indeks yang diperoleh perusahaan. Perusahaan dengan angka indeks yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah melakukan praktek pengungkapan secara lebih komperhensif dibandingkan perusahaan lain (Kusumadewi, 2018). Rumus indeks *Wallace* yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\frac{n}{k} \times 100\%$$

Keterangan:

n: jumlah butir kelengkapan yang dipenuhi

k: jumlah tabel pengungkapan aset biologis

### Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent* (Sugiyono, 2015). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Biological Asset Intensity* (X<sub>1</sub>), Ukuran Perusahaan (X<sub>2</sub>), Kepemilikan Manajerial (X<sub>3</sub>), Jenis KAP (X<sub>4</sub>).

#### *Biological Asset Intensity* (X<sub>1</sub>)

*Biological asset intensity* (intensitas aset biologis) menggambarkan seberapa besar investasi perusahaan terhadap aset biologis yang dimiliki perusahaan tersebut. Pengukuran terkait aset biologis (Amelia, 2017).

$$\text{Biological asset intensity} = \frac{\text{Aset Biologis}}{\text{Total Aset}}$$

#### Ukuran Perusahaan(X<sub>2</sub>)

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil dengan berbagai cara seperti total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan., yang diukur sebagai logaritma dari total aktiva (Amelia, 2017).

Ukuran Perusahaan (*Size*) =  $Ln$  (Total Aset)

### **Kepemilikan Manajerial ( $X_3$ )**

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial diukur dengan persentase jumlah lembar saham yang dimiliki oleh pihak manajemen ( Nasir, 2013).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham manajerial} \times 100\%}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

### **Jenis KAP( $X_4$ )**

Pengukuran jenis KAP menggunakan variabel *dummy* yaitu variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif. Variabel ini diukur dengan menggunakan angka *dummy* untuk membedakan antara KAP *Big Four* dan KAP *non-Big Four* (Amelia, 2017).

1= berafiliasi dengan *Big Four*,  
0= non *Big Four*

### **Metode Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda. Metode ini digunakan untuk menguji intensitas aset biologis, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan jenis KAP terhadap pengungkapan aset biologis (Amelia, 2017). Adapun model regresi berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$PAB = a + b_1BAI + b_2UP + b_3KM + b_4JKAP + e$$

Keterangan:

- Y = Pengungkapan Aset Biologis
- a = *intercept* (konstanta) yaitu nilai perkiraan Y jika X = 0
- b = Koefisien
- $X_1$  = *Biological asset intensity*
- $X_2$  = Ukuran perusahaan
- $X_3$  = Kepemilikan manajerial
- $X_4$  = Jenis KAP
- e = *Error*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang di dapat dari *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) berupa data keuangan dari 17 perusahaan agrikultur selama tahun pengamatan dari 2015-2017. Variabel dalam penelitian ini adalah *biological asset intensity*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan jenis KAP. Statistik deskriptif dari variabel sampel perusahaan agrikultur selama periode 2015-2017 disajikan daam tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biological asset intensity	51	.0290	1.1290	.458294	.2701845
Ukuran Perusahaan	51	10.1710	29.3000	20.04968	5.3162799
Kepemilikan Manajerial	51	.0000	.3780	.024333	.0604720
Jenis KAP	51	.0000	1.0000	.470588	.5041008
Pengungkapan Aset Biologis	51	.6000	.8000	.689412	.0504148
Valid N (listwise)	51				

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2018 (SPSS)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dijelaskan hasil sebagai berikut:

Variabel pengungkapan aset biologis memiliki nilai terendah sebesar 0.60 dan nilai tertinggi sebesar 0,80 dengan nilai rata-ratanya sebesar 0,6894 dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 0,0504. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan aset biologis yang dimiliki sudah baik pada periode penelitian. Variabel *biological asset intensity* memiliki nilai terendah sebesar 0,029 dan nilai tertinggi sebesar 1,12 dengan nilai rata-ratanya sebesar 0,45 dan tingkat sebaran datanya 0,2701. Hal ini menunjukkan pada periode penelitian ini investasi perusahaan sudah cukup baik terhadap aset biologis yang dimiliki. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai terendah sebesar 10,171 dan nilai tertinggi sebesar 29,300 dengan nilai rata-ratanya sebesar 20,0496 dan tingkat sebaran datanya sebesar 5,3162. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan kinerja

perusahaan sudah baik karena perusahaan berusaha keras untuk meningkatkan nilai asetnya. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai terendah sebesar 0,00 dan nilai tertinggi sebesar 0,3780 dengan nilai rata-ratanya sebesar 0,0243 dan tingkat sebaran datanya sebesar 0,0604. Hal ini menunjukkan bahwa kekuasaan dalam pengambilan keputusan baik oleh pemilik maupun para manajer dalam penelitian ini sudah cukup baik. Variabel jenis KAP memiliki nilai terendah sebesar 0,00 dan nilai tertinggi sebesar 1,00 dengan nilai rata-ratanya sebesar 0,4705 dan tingkat sebaran datanya sebesar 0,504. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini sebagian besar perusahaan sudah menggunakan KAP yang berafiliasi dengan *big four*.

### **Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas**

Uji normalitas menunjukkan bahwa variabel dependen dan variabel independen dalam suatu model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametik Kolmogorov-smirnov (K-S).

Hipotesis yang digunakan:

$H_0$  :  $F(X) = F_0(x)$ , distribusi populasi normal.

$H_0$  :  $F(X) \neq F_0(x)$ , distribusi populasi tidak normal.

Jika profitabilitas signifikansinya  $>5\%$  maka  $H_0$  diterima dan data berdistribusi normal. Sedangkan jika profitabilitas signifikansinya  $<5\%$ , maka  $H_0$  ditolak dan data terdistribusi tidak normal (Ghozali, 2016).

**Tabel 4.2**  
**Uji Normalitas Data (*Kolmogrov-Smirnov*)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		51
Norm	Mean	0E-7
al		
Para	Std.	
meter	Deviation	.04511755
s <sup>a,b</sup>		
Most	Absolute	.090
Extre	Positive	.090
me		
Differ	Negative	-.046
ences		
Kolmogorov-Smirnov Z		.642
Asymp. Sig. (2-tailed)		.804

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

sumber: Data sekunder diolah tahun 2018 (SPSS)

Berdasarkan pada tabel 4.4 diatas nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* hasil uji *kolmogrov smirnov* adalah sebesar  $0,804 > 0,05$  sehingga dapat diartikan bahwa variabel dependen berdistribusi secara normal.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel independen atau tidak. Untuk mendeteksi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factors (VIF)*. Jika nilai VIF  $< 10$  dan nilai TOL (*Tolerance*)  $> 0,10$  maka model dinyatakan tidak mengandung multikolinieritas (Ghozali, 2016).

Dari hasil pengolahan data statistik diperoleh pengujian multikolinieritas sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasi Pengujian Multikolinieritas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>		
		B	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.658		
	Biological asset intensity	-.061	.952	1.051
	Ukuran Perusahaan	.002	.773	1.293

Kepemilikan Manajerial	.069	.949	1.054
Jenis KAP	.039	.826	1.210

a. Dependent Variable: Pengungkapan Aset Biologis

sumber: Data sekunder diolah tahun 2018 (SPSS 20)

Dengan melihat hasil perhitungan kolinieritas seperti yang tampak pada tabel 4.1 diketahui bahwa nilai *tolerance* dan VIF untuk variabel *Biological asset intensity* sebesar 0,952 dan 1,051; nilai *tolerance* dan VIF untuk variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,773 dan 1,293; nilai *tolerance* dan VIF untuk Kepemilikan Manajerial sebesar 0,949 dan 1,054; nilai *tolerance* dan VIF untuk Jenis KAP sebesar 0,826 dan 1,210 sehingga seluruh variabel independen pada persamaan regresi mempunyai nilai *tolerance* < 1 dan VIF < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam metode ini (Ghozali, 2016).

**Uji Autokorelasi.**

Pengujian ini dilakukan untuk menguji dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya (Ghozali, 2016).

**Tabel 4.4**  
**Hasi Pengujian Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.446 <sub>a</sub>	.199	.129	.0470383	2.227

a. Predictors: (Constant), Jenis KAP, Kepemilikan Manajerial, Biological asset intensity, Ukuran Perusahaan

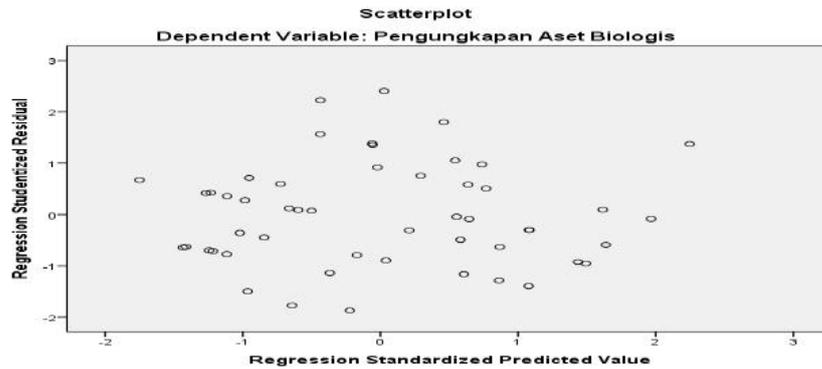
b. Dependent Variable: Pengungkapan Aset Biologis

sumber: Data sekunder diolah tahun 2018 (SPSS)

Dari uji *Durbin-Watson* (DW) diketahui bahwa diperoleh nilai sebesar 2,227 berdasarkan kriteria dihitung yang telah ditemukan DW dihitung berdasarkan  $d > d_l$  dimana  $2,227 > 1,4273$  maka ini berarti tidak terjadi autokorelasi. Sehingga simpulannya adalah uji autokorelasi terpenuhi atau tidak ada autokorelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksesuaian varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain



**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
 sumber: Data sekunder diolah tahun 2018 (SPSS)

Dari gambar 4.1 dapat dilihat bahwa titik-titik tidak ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, lalu mengecil) dan tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka nol pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan  $\alpha = 5\%$ . Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.658	.033		20.06	.000

Biological asset intensity	.061	.025	-.326	2.409	.020
Ukuran Perusahaan	.002	.001	.209	1.393	.170
Kepemilikan Manajerial	.069	.113	.083	.613	.543
Jenis KAP	.039	.015	.389	2.679	.010

a. Dependent Variable: Pengungkapan Aset Biologis

sumber: Data sekunder diolah tahun 2018 (SPSS)

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas, maka persamaan regresi yang di dapat adalah **PAB = 0,658-0,061BAI + 0,002UP + 0,069KM + 0,039JKAP + e**

Keterangan:

PAB : Pengungkapan Aset Biologis

BAI : *Biological Asset Intensity*

UP : Ukuran Perusahaan

KM : Kepemilikan Manajerial

JKAP : Jenis KAP

$\beta$  = Nilai beta

$\epsilon$  = *Error*

Dari persamaan regresi yang ada, maka persamaan regresi tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

1. Besarnya konstanta adalah 0,658. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variable bebas nilainya konstan maka besarnya pengungkapan aset biologis adalah 0,685.
2. Variabel *biological asset intensity* sebesar -0,061 bertanda negatif yang artinya *BAI* mempunyai hubungan yang berlawanan arah terhadap PAB atau setiap peningkatan *BAI* sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan berkurangnya PAB sebesar 6,1% apabila faktor-faktor lainnya konstan.
3. Variabel ukuran perusahaan sebesar 0,002 bertanda positif yang artinya ukuran perusahaan mempunyai hubungan yang searah terhadap PAB atau setiap kenaikan sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan bertambahnya PAB sebesar 0,2% apabila factor-faktor lainnya konstan..
4. Variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,069 bertanda positif yang artinya kepemilikan manajerial mempunyai hubungan yang searah terhadap PAB

atau setiap kenaikan sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan bertambahnya PAB sebesar 6,9% apabila factor-faktor lainnya konstan.

- Variabel jenis KAP sebesar 0,039 bertanda positif yang artinya jenis KAP mempunyai hubungan yang searah terhadap PAB atau setiap kenaikan sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan bertambahnya PAB sebesar 3,9% apabila faktor-faktor lainnya konstan.

### Hasil Uji Statistik t (Uji t)

Uji statistik t (Uji t) menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen Ghazali (2016). Jika nilai signifikansi uji t lebih kecil dari 0,05 berarti terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Apabila sebaliknya nilai signifikansi uji t lebih besar dari 0,05 berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji t yang telah diolah :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.658	.033	20.06	.000
	Biological asset intensity	-.061	.025	-.24	.811
	Ukuran Perusahaan	.002	.001	.209	.843
	Kepemilikan Manajerial	.069	.113	.083	.783

Jenis KAP	.039	.015	.389	2 6 7 9
-----------	------	------	------	------------------

a. Dependent Variable: Pengungkapan Aset Biologis

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2018 (SPSS)

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.6 diatas, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Variabel *biological asset intensity* (X1) menunjukkan bahwa dengan nilai t-hitung sebesar  $-2,409 >$  nilai t-tabel sebesar  $2,01954$  dengan signifikan  $0,020 < 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{o1}$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *biological asset intensity* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan aset biologis.
2. Variabel ukuran perusahaan (X2) menunjukkan bahwa dengan nilai t-hitung sebesar  $1,393 <$  nilai t-tabel sebesar  $-2,01954$  dengan signifikan  $0,170 > 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a1}$  ditolak dan  $H_{o1}$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.
3. Variabel kepemilikan manajerial (X3) menunjukkan bahwa dengan nilai t-hitung sebesar  $0,613 <$  nilai t-tabel sebesar  $2,01954$  dengan signifikan  $0,543 > 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a1}$  ditolak dan  $H_{o1}$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.
4. Variabel jenis KAP (X4) menunjukkan bahwa dengan nilai t-hitung sebesar  $2,679 >$  nilai t-tabel sebesar  $2,01954$  dengan signifikan  $0,010 < 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{o1}$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa jenis KAP berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan aset biologis.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh *Biological Asset Intensity* terhadap Pengungkapan Aset Biologis**

Hasil pengujian yang dilakukan menggunakan spss 20.0 menunjukkan bahwa variabel *biological asset intensity* berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Variabel *biological asset intensity* diprosikan dengan pengukuran aset biologis berupa tanaman menghasilkan dan tanaman yang belum menghasilkan dibagi dengan total aset perusahaan.

*Biological asset intensity* dalam perusahaan adalah menggambarkan seberapa besar proporsi investasi perusahaan terhadap aset biologis yang dimiliki perusahaan (Amelia, 2017). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Amelia, 2017) dan (Rute dan Patricia, 2014) menunjukkan bahwa *biological asset intensity* berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Karena, perusahaan yang memiliki intensitas aset biologis yang lebih besar menunjukkan tingkat pengungkapan aset biologis akan lebih intensif. Artinya, semakin besar nilai aset biologis, berarti semakin tinggi perusahaan memberikan informasi yang lengkap dan rinci kepada pengguna laporan keuangan. Sehingga bentuk pelaporan perusahaan agrikultur atas aset utama yang dimiliki dan dikelola oleh perusahaan merupakan sumber laba bagi perusahaan pada sektor agrikultur. Penelitian ini menunjukkan bahwa sampel pada perusahaan agrikultur memiliki nilai investasi aset biologis yang masih rendah, sehingga perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang lengkap dan rinci pada laporan keuangan diharapkan untuk lebih mengungkapkan aset biologis yang ada di dalam perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Amelia, 2017) dan (Rute dan Patricia, 2014) yang menunjukkan bahwa *biological asset intensity* berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Aset Biologis**

Hasil pengujian yang dilakukan menggunakan spss. 20.0 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Variabel ukuran perusahaan diproksikan dengan pengukuran melogaritma naturalkan dari total aset. Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator apakah sebuah perusahaan tergolong ke dalam kategori perusahaan besar ataupun perusahaan kecil. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari beberapa aspek, misalnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan pada periode tertentu, rata-rata total aset yang dimiliki suatu periode (Purwanty, 2017). Dalam penelitian Ulum (2009) menyatakan bahwa perusahaan besar biasanya akan mengungkapkan lebih banyak informasi dan lebih luas dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini menyebabkan perusahaan besar dituntut untuk lebih banyak mengungkapkan aset biologis yang ada di dalam perusahaannya. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan cenderung akan lebih banyak mengungkapkan aset biologis yang ada di dalamnya. Sehingga pengungkapan informasi yang lengkap dan rinci diperlukan oleh para pemangku kepentingan karena dengan mengungkapkan banyak informasi perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen perusahaan yang baik (Amelia, 2017). Penelitian ini menunjukkan bahwa sampel pada perusahaan agrikultur memiliki ukuran perusahaan yang cukup besar, Karena, perusahaan berusaha keras untuk meningkatkan nilai asetnya. Penelitian ini konsisten dengan penelitian

(Kusumadewi, 2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Aset Biologis**

Hasil pengujian yang dilakukan menggunakan spss 20 menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Variabel kepemilikan manajerial diproksikan dengan pengukuran membandingkan jumlah kepemilikan saham manajerial dengan jumlah saham yang beredar dikalikan dengan seratus. Kepemilikan manajerial merupakan bahwa peningkatan kepemilikan manajerial dalam perusahaan mendorong manajer untuk menciptakan kinerja perusahaan secara optimal dan memotivasi manajer bertindak secara hati-hati karena mereka ikut menanggung konsekuensi atas tindakannya (Wiriadinata, 2015). Semakin besar kepemilikan manajer di dalam perusahaan maka semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan pengungkapan aset biologis. Penelitian ini bertolak belakang dalam penelitian (Nasir, 2013) dan (Antonia, 2008) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan. Artinya ketika sebuah perusahaan memiliki kepemilikan manajerial, maka belum tentu perusahaan memberikan banyak informasi mengenai pengungkapan aset biologis. Berdasarkan definisi kepemilikan manajerial adalah kondisi yang menunjukkan bahwa manajer memiliki saham dalam perusahaan. *Principal* sebagai pihak yang tidak mengikuti operasi perusahaan sehari-hari menginginkan pengungkapan informasi yang seluas-luasnya. Untuk itu agar pihak manajer merasa bertanggungjawab maka diberikanlah sejumlah saham kepada para manajer perusahaan dengan harapan bahwa para manajer bisa mengungkapkan informasi yang ada di perusahaan untuk kepentingan *principal* (Anisah, 2018). Tetapi hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa persentase saham yang dimiliki oleh direksi dan direktur tidak menjamin bahwa pihak manajer untuk memberikan informasi terkait pengungkapan aset biologis kepada pihak *principal*. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wiriadinata, 2015) dan (Anisah, 2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

### **Pengaruh Jenis KAP terhadap Pengungkapan Aset Biologis**

Hasil pengujian yang dilakukan menggunakan spss 20.0 menunjukkan bahwa jenis KAP berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Variabel jenis KAP diproksikan dengan pengukuran *dummy*. Jenis KAP

adalah suatu bentuk organisasi para akuntan publik yang sudah memperoleh izin sesuai dengan UU yang memberikan jasa profesional di dalam praktek akuntan publik (Ridwan, 2011). Dalam penelitian Amelia (2017) menunjukkan bahwa jenis KAP berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Karena, perusahaan dengan auditor *big four* lebih banyak mengungkapkan informasi dibandingkan dengan perusahaan dengan auditor *non big four*. Penelitian ini menunjukkan bahwa sampel pada perusahaan agrikultur sebagian besar perusahaan sudah menggunakan KAP yang berafiliasi *big four*. Artinya, pada perusahaan agrikultur sudah cukup banyak perusahaan dengan biaya keagenan yang tinggi. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2017) dan Rute & Patricia (2014) yang menyatakan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *biological asset intensity*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan jenis KAP terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur di Indonesia. Penentuan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* pada perusahaan agrikultur sebanyak 17 perusahaan selama tahun pengamatan. Dengan demikian sebagai sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 51 sampel. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis SPSS versi 20.0 dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berupa laporan tahunan atau *annual report* perusahaan agrikultur yang dipublikasikan melalui *website* Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.com](http://www.idx.com) tahun 2015-2017. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini membuktikan bahwa *biological asset intensity* yang diukur dengan membandingkan total aset biologis dengan total aset perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan aset biologis.
2. Penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan melogaritma naturalkan dari total aset tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.
3. Penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan manajerial yang diukur dengan membandingkan jumlah kepemilikan saham manajerial dengan jumlah saham yang beredar dikalikan dengan 100 tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.
4. Penelitian ini membuktikan bahwa jenis KAP yang diukur dengan variabel *dummy* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan aset biologis.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya agar memperoleh hasil yang lebih baik. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menguji variabel *biological asset intensity*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan jenis KAP. Masih banyak variabel lain yang berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Seperti pertumbuhan perusahaan, tingkat profitabilitas, dan pemegang saham asing.
2. Periode dalam penelitian ini hanya dari 2015-2017 saja ini dikarenakan *annual report* dan laporan keuangan yang telah di audit untuk tahun 2018 pada saat data dalam penelitian ini selesai diolah masih banyak perusahaan yang belum menerbitkan.

### **Saran**

Berdasarkan keterbatasan yang ditemukan, maka peneliti mengharapkan saran-saran berikut ini dapat melengkapi penelitian selanjutnya:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan populasi penelitian dengan jumlah yang lebih banyak, menggunakan tahun terbaru dan memperpanjang periode pengamatan penelitian agar dapat memberikan gambaran terkini terhadap pengungkapan aset biologis.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah dan menguji variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.
3. Bagi perusahaan agrikultur diharapkan untuk lebih mengungkapkan lebih detail aset biologis yang dikelola oleh perusahaan. Mulai dari pada saat pengakuan awal, pada saat masa hasil panen, dan pada saat aset yang sudah menghasilkan dan belum menghasilkan. Agar para pemakai laporan keuangan bias lebih mengetahui dengan jelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Firda. 2017. Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *Tesis Tidak Dipublikasikan*. Universitas Andalas: Jember.
- Anggraini, Fr Reni R. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial Dalam Laporan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi IX*.
- Anisah, Helmi Nur. 2018. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, Likuiditas, Profil Perusahaan & Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility dalam Laporan Tahunan. *Skripsi Tidak Dibublikasikan*. Universitas Muhamadiyah: Surakarta.
- Antonia, Edgina. 2008. Analisis Pengaruh Reputasi Auditor, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Leverage, Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Komite Audit Independen Terhadap Manajemen Laba. *Tesis Tidak Dipublikasikan*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ariyanto S., Heri Sukendar, dan Heny Kurniawati. 2014. Penerapan PSAK Adopsi IAS 41 Agriculture. *Journal.binus.ac.id*.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *PSAK 69*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Duwu, Marselina Ingrid. 2018. Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Jenis KAP, dan Profitabilitas Terhadap Biological Asset Disclosure. *Ejournal.akuntansiuncen.ac.id*.
- Ghozali, 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang: Universitas Diponegoro
- Healy, P.M., dan Palepu, K.G., 2001. Informasi Asymetry, Corporate Disclosure, and The Capital Markets. *Journal A Review of the Empirical Disclosure Literature 31*, 405-440.

- Hudgon, C., Tondkar, R.H., Adhikari, A., dan Harless, D.W. 2009. Compliance With International Financial Reporting Standards and Auditor Choice: New Evidence on the Importance of the Statutory Audit. *International Journal of Accounting*, 44 (1), 33-35.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2016. Pengesahan PSAK 69 dan Amandemen PSAK 16. *Iaiglobal.or.id*. (Diakses 30 Oktober 2018).
- Jensen, M.C., dan Meckling, W.H. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure, 3, 305-360.
- Kusumadewi, Ayu Andari. 2018. Pengaruh Biological Asset Intensity dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Universitas Pasundan : Bandung.
- Nasir, Azwir. 2013. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Profitabilitas, Ukuran dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Informasi Perusahaan. *Ejournal.unri.ac.id*.
- Nuryaman. 2009. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sukarela. *Jurnal Keuangan dan Akuntansi Indonesia*.
- Owusu-Ansah, S. 1998. The Impact of Corporate Attributes on the Extent of Mandatory Disclosure and Reporting by Listed Companies in Zimbabwe, 33(5), 605-631.
- Purwanty, N., dkk. 2017. Pengaruh Struktur Kepemilikan & Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Keuangan dan Akuntansi Indonesia*.
- Ridwan, A.2011. Perlakuan Akuntansi Aset Biologis PT. Perkebunan Nusantara XIV Makassar (Persero). *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Universitas Hasanuddin: Makassar.
- Rogonyowosukmo. 2011. IAS ( International Accounting Standar) 41 Agriculture. <https://Rogonyowosukmo.wordpress.com/2011/04/2/ias-41/Agriculture> (Diakses 27 Oktober 2018).
- Rute dan Patricia. 2014. Pengaruh Firm-Specific Determinants Terhadap Agricultural. *Journalcore.ac.uk*

Sefani. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Akuntansi Indonesia*.

Silva, R., dkk, 2012. Konvergensi Dengan Standar Akuntansi Internasional Analisis Pengungkapan Aset Biologis IAS 41. University Of Porto.

Soermarso S.R. 2018. *Etika Dalam Bisnis & Profesi Akuntan dan Tatakelola Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Ulum, Ihyaul M.D., 2009. Analisis Praktek Pengungkapan Informasi Intellectual Capital Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia. *Ejournal.um.ac.id*. Universitas Muhammadiyah: Malang.

Wiriadinata, Nuning Elenora Purwanti. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Sukarela. *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas: Surabaya.

[www.agofarm.co.id/sektor-perkebunan-berkontribusi-besar-terhadap-surplus-neraca-perdagangan-ri](http://www.agofarm.co.id/sektor-perkebunan-berkontribusi-besar-terhadap-surplus-neraca-perdagangan-ri). (Diposting 14 Juni 2017, Diakses 28 Febuari 2019).

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.iapi.or.id](http://www.iapi.or.id)